



The Relationship of Nurse Attitudes and Compliance with Fire Prevention and Fighting Efforts at Hidayah Hospital

Hubungan Sikap Dan Kepatuhan Perawat Dengan Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Di RSUD Hidayah

*Cut Saura Salmira^{*1}, Nur Amalia¹, Khoirotun Najihah¹*

¹Program Studi D4K3, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia.

*e-mail Author: cutsaurasalmira90@gmail.com

ABSTRACT

Background; Hospitals are a service industry that is labour-intensive, expert-intensive, capital-intensive and technology-intensive so that the risk of Occupational Diseases and Work-related Accidents occurs. Combustible materials, medical gases, ionizing radiation and chemicals are potential hazards that have a risk of work accidents. **Objectives;** The purpose of this study was to determine the relationship between nurses' attitudes and compliance with efforts to prevent and control fires at Hidayah Public Hospital. **Method;** This type of research is quantitative using a cross-sectional approach. The population of this study consisted of 32 nurses with a sample of 32 people who were taken using total sampling technique. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the chi-square test statistic. **Result;** The results showed that attitude had a p value = $0.006 < \alpha = 0.05$ and obedience had a p value = $0.000 < \alpha = 0.05$. This means that attitude and compliance have a relationship with efforts to prevent and control fires. **Conclusion;** The conclusion of the study is that there is a relationship between attitude and compliance with efforts to prevent and control fires at Hidayah General Hospital, Deli Serdang Regency. It is recommended that the hospital provide education, training and socialize the existence of fire prevention infrastructure to all nurses, so that nurses have increased knowledge in carrying out fire prevention and control in hospitals.

Keywords: Attitude, Compliance Nurse, Fire Prevention

ABSTRAK

Rumah sakit merupakan suatu industri jasa yang padat karya, padat pakar, padat modal dan padat teknologi sehingga risiko terjadinya Penyakit Akibat Kerja dan Kecelakaan Akibat Kerja. Bahan mudah terbakar, gas medik, radiasi pengion dan bahan kimia merupakan potensi bahaya yang memiliki risiko kecelakaan kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan sikap dan kepatuhan perawat dengan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di RSUD Hidayah. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian ini seluruh perawat sebanyak 32 orang dengan sampel 32 orang yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan statistik uji *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap memiliki nilai $p = 0,006 < \alpha = 0,05$ dan patuhan memiliki nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Artinya sikap dan kepatuhan memiliki hubungan dengan *upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran*. Kesimpulan penelitian ada hubungan sikap dan kepatuhan dengan *upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di RSUD Hidayah Kabupaten Deli Serdang*. Disarankan pihak rumah sakit memberikan edukasi, pelatihan dan mensosialisasikan keberadaan sarana prasarana pencegahan kebakaran kepada seluruh perawat, agar perawat memiliki pengetahuan yang meningkat dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran di rumah sakit.

Kata Kunci : Sikap, Kepatuhan Perawat, Pencegah Kebakaran.

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang perorangan secara paripurna (meliputi *promotive, preventif, kuratif* dan *rehabilitative*) dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU 44, 2009). Rumah sakit adalah tempat kerja yang memiliki potensi terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Rumah sakit merupakan suatu industri jasa yang padat karya, padat pakar, padat modal dan padat teknologi sehingga risiko terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) sangat tinggi. Bahan mudah terbakar, gas medik, radiasi pengion, dan bahan kimia merupakan potensi bahaya yang memiliki resiko kecelakaan kerja. Oleh karena itu Rumah Sakit membutuhkan perhatian khusus terhadap keselamatan dan kesehatan khususnya pada perawat, staf dan umum (UU 44, 2009).

Rumah Sakit juga harus memperhatikan tingkat keamanan sarana dan prasarana untuk setiap penghuni yang berada di Rumah Sakit salah satunya adalah bangunan Rumah Sakit. Bangunan Rumah Sakit memiliki resiko kebakaran tinggi di bandingkan dengan tempat yang lain, hal ini disebabkan karena Rumah Sakit merupakan tempat mayoritas penghuninya kurang mampu secara fisik, oleh karena itu Rumah Sakit perlu diselenggarakannya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) dan perencanaan tanggap darurat yang salah satu kegiatannya adalah sistem evakuasi apabila terjadi kecelakaan atau bencana. Pemandahan objek dari satu tempat yang berbahaya ke tempat yang lebih aman merupakan pengertian dari evakuasi. Salah satu standar perlindungan terhadap potensi bahaya adalah standar rencana evakuasi. Proses

evakuasi memiliki dua fase, yaitu fase *pre-evacuation* dan fase *movement*. Fase *pre-evacuation* ialah tahap sebelum penghuni gedung meninggalkan ruangan, sedangkan fase *movement* ialah pergerakan dari penghuni gedung menuju area aman (Samosir, dkk. 2021).

Sebagai salah satu sumber daya terbanyak di Rumah Sakit, perawat tidak hanya bertugas untuk melakukan pemulihan para pasien, melainkan juga menjadi evacuator ketika terjadi keadaan darurat. Hal ini juga karena perawat melakukan kontak dengan pasien setiap hari. Sehingga perawat dianggap sebagai salah satu profesi yang wajib memiliki tingkat pengetahuan lebih tentang sistem evakuasi pasien (Mahdiyah SN, 2021). Pengetahuan perawat merupakan pondasi awal sebagai upaya kesiapsiagaan menghadapi kebakaran, dimana upaya yang dilakukan yaitu dengan adanya alat proteksi kebakaran aktif dan pasif. Adanya ketersediaan APAR, *hydrant*, alarm, detektor dan sprinkler sebagai proteksi aktif dan adanya tersedia tangga darurat, jalur evakuasi, dan titik kumpul sebagai proteksi pasif dan dengan diberikannya pelatihan dan simulasi terkait upaya pencegahan kebakaran. Sikap perawat dalam menerima edukasi dan simulasi tentang upaya pencegahan kebakaran, sehingga akan berdampak pada kesiapsiagaan perawat dalam upaya pencegahan kebakaran (Pahriannoor, Fauzan, A & Hadi Z. 2020).

Beberapa kasus kebakaran yang pernah terjadi di Rumah Sakit, diantaranya: kebakaran di Rumah Sakit di wilayah Sejong Korea Selatan pada tahun 2018 menyebabkan 37 orang meninggal dunia. Pada tahun 2017, terjadi kebakaran di Rumah Sakit Sibu Malaysia, dimana sekitar 1.000 orang di evakuasi dari Rumah Sakit tersebut termasuk pasien, staf dan pengunjung. Sedangkan

tahun 2013 terjadi kebakaran di Moscow psychiatric hospital yang menyebabkan 36 orang meninggal (Mahdiyah SN, 2021).

Selain itu, kasus kebakaran Rumah Sakit yang pernah terjadi di Indonesia, yaitu pada 11 Januari 2010 terjadi di pusat data RSUD Pamekasan Madura dimana seluruh data pasien dan karyawan serta data-data penting lainnya terbakar. Pada 10 Juli 2011 di Rumah Sakit Umum provinsi Nusa Tenggara Barat Mataram terbakar, api menghancurkan bangunan yang diperkirakan mencapai Rp 50 miliar, serta dua pasien yang dirawat tewas (Mahdiyah SN, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara adapun hasil observasi yang didapat bahwa di RSUD Hidayah sudah tersedia alat pemadam api ringan (APAR) yang berjenis *dry chemical powder*, tangga darurat, jalur evakuasi dan titik kumpul. Adapun hasil dari wawancara dengan kepala Pada tahun 2018 di Rumah Sakit Umum Hidayah Deli Serdang pernah terjadi insiden konslet listrik di instalasi informasi namun tidak menyebabkan kebakaran hanya menimbulkan percikan api. Berdasarkan uraian diatas, di perlukannya pengetahuan tentang cara pencegahan dan penanggulangan kebakaran atas dasar inilah peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Sikap dan Kepatuhan Perawat dengan Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di RSUD Hidayah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap perawat dengan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di RSUD Hidayah. Serta Untuk mengetahui hubungan kepatuhan perawat dengan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di RSUD Hidayah Kabupaten Deli Serdang tahun 2022.

METODE

Desain penelitian merupakan bagian penelitian yang berisi uraian-uraian tentang gambaran alur penelitian yang menggambarkan pola pikir peneliti dalam melakukan penelitian yang lazim disebut paradigma penelitian. Pada bagian penelitian ini juga diuraikan jenis atau bentuk penelitian, seperti survei deskriptif, survei analitik, korelasional atau studi kasus (Muhammad, I. 2015).

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan data statistik. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan kepatuhan perawat dengan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di RSUD Hidayah. (Alfianka, N, 2018).

Lokasi Penelitian dilakukan di RSUD Hidayah. Penelitian ini dimulai dari bulan Juni 2022 sampai bulan Agustus 2022. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Notoatmodjo, S. 2018).

Kuesioner pada penelitian ini telah divalidasi dengan menggunakan *Product Moment Test*. Dimana hasil yang didapat untuk Sikap terdapat 8 pertanyaan, untuk Kepatuhan terdapat 6 pertanyaan sedangkan untuk pertanyaan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran terdapat 7 pertanyaan yang akan diberikan oleh responden. Untuk validasi dilakukan di rumah sakit lain dengan akreditasinya yang setara dengan RSUD Hidayah.

Aspek pengukuran pada penelitian ini dimana adalah

1. Sikap (Pertanyaan)
 - a. Ya : Diberi Bobot 1
 - b. Tidak : Diberi Bobot 0Skor Maksimal : 8
Skor 5-8 (Positif 1)
Skor 0-4 (Negatif 0)
2. Kepatuhan (Pertanyaan)
 - a. Ya : Diberi Bobot 1
 - b. Tidak : Diberi Bobot 0Skor Maksimal : 6
Skor 4-6 (Patuh 1)
Skor 0-3 (Tidak Patuh 0)
3. Pencegahan dan penanggulangan kebakaran (Pertanyaan)
 - a. Ya : Diberi Bobot 1
 - b. Tidak : Diberi Bobot 0Skor Maksimal : 8
Skor 4-7 (Baik 1)

Skor 0-3 (Tidak Baik 0)

HASIL

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara sikap perawat dengan pencegahan dan penanggulangan kebakaran, diketahui bahwa dari 13 responden (40,6%) yang memiliki sikap positif, sebanyak 10 responden (31,3%) melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran secara baik, sedangkan sebanyak 3 responden (9,4%) melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran secara tidak baik. Selanjutnya dari 19 responden (59,4%) yang memiliki sikap negatif, sebanyak 4 responden (12,5%) melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran secara baik, sedangkan sebanyak 15 responden (46,9%) melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran secara tidak baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qirana tahun 2018 tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Petugas dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran, menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat sikap dengan kesiapsiagaan petugas didapatkan hasil p value sebesar 0,011 ($< 0,05$) yang menunjukan bahwa ada hubungan sikap dengan kesiapsiagaan

petugas dalam menghadapi bahaya kebakaran (Qirana, MQ dkk. 2018). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Indragiri tahun 2020 tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Upaya Penanggulangan Kebakaran pada Karyawan di PD Surabaja *Food Industry* Kasugengan Kidul, menunjukkan bahwa variabel sikap memiliki nilai p value = 0,035, hal ini menunjukkan ada hubungan sikap dengan upaya penanggulangan kebakaran (Indragiri, S. 2020).

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara kepatuhan perawat dengan pencegahan dan penanggulangan kebakaran, diketahui bahwa dari 11 responden (34,4%) yang patuh, sebanyak 10 responden (31,3%) melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran secara baik, sedangkan sebanyak 1 responden (3,1%) melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran secara tidak baik. Selanjutnya dari 21 responden (65,6%) yang tidak patuh, sebanyak 4 responden (12,5%) melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran secara baik, sedangkan sebanyak 17 responden (53,1%) melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran secara tidak baik.

Tabel 1. Tabulasi Silang antara Sikap Perawat dengan Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di RSUD. Hidayah Kabupaten Deli Serdang

| No. | Sikap | Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran | | | | Total | |
|--------------|---------|---|-------------|------------|-------------|-----------|------------|
| | | Baik | | Tidak Baik | | f | % |
| | | f | % | f | % | | |
| 1. | Positif | 10 | 31,3 | 3 | 9,4 | 13 | 40,6 |
| 2. | Negatif | 4 | 12,5 | 15 | 46,9 | 19 | 59,4 |
| Total | | 14 | 43,8 | 18 | 56,3 | 32 | 100 |

Tabel 2. Tabulasi Silang antara Kepatuhan Perawat dengan Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di RSUD. Hidayah Kabupaten Deli Serdang

| No. | Kepatuhan | Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran | | | | Total | |
|--------------|-------------|---|-------------|------------|-------------|-----------|------------|
| | | Baik | | Tidak Baik | | f | % |
| | | f | % | f | % | | |
| 1. | Patuh | 10 | 31,3 | 1 | 3,1 | 11 | 34,4 |
| 2. | Tidak Patuh | 4 | 12,5 | 17 | 53,1 | 21 | 65,6 |
| Total | | 14 | 43,8 | 18 | 56,3 | 32 | 100 |

Penelitian yang dilakukan oleh Manurung tahun 2019 tentang Pengaruh Kepatuhan terhadap Upaya Pencegahan Kebakaran di Tempat Kerja, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan memiliki nilai $p = 0,002$. Artinya ada pengaruh kepatuhan karyawan terhadap upaya pencegahan kebakaran di tempat kerja (Manurung, K.M. 2019). Hal ini juga sejalan dengan Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati tahun 2020 tentang Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Penanggulangan Kebakaran di Rumah Sakit RSUD DR. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan dengan upaya penanggulangan kebakaran di Rumah Sakit RSUD DR. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dengan nilai p value = 0,009 (Wati, CP. 2020).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sikap perawat dengan pencegahan dan penanggulangan kebakaran di RSUD. Hidayah, hal itu dibuktikan dengan Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai $sig-p = 0,006 < 0,05$. Demikian juga dengan hubungan kepatuhan perawat dengan pencegahan dan penanggulangan kebakaran di RSUD. Hidayah yang menunjukkan adanya hubungan berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai $sig-p = 0,000 < 0,05$.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek atau stimulus dapat juga disebut sebagai sikap seseorang. Sedangkan menurut asumsi peneliti sikap merupakan faktor yang juga memiliki hubungan dengan pencegahan dan penanggulangan kebakaran di rumah sakit. Sikap yang positif dalam menerima edukasi dan simulasi tentang upaya pencegahan kebakaran, akan berdampak pada perilaku perawat dalam upaya pencegahan kebakaran.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih ada perawat yang memiliki sikap negatif seperti perawat kurang tanggap dalam menangani keadaan darurat kebakaran, masih ada perawat yang kurang mengetahui cara dan

penanggulangan jika terjadinya kebakaran, perawat kurang peduli dalam mengikuti langkah-langkah pencegahan dan penanggulangan yang telah diberikan jika terjadi kebakaran serta perawat memiliki tanggapan yang negatif dalam menerima edukasi dan simulasi tentang upaya pencegahan kebakaran. Beberapa alasan ini yang menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan dengan pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

Sedangkan Patuh adalah reaksi positif individu yang ditunjukkan dengan adanya perubahan secara berarti sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Ketidapatuhan adalah suatu kondisi pada perawat yang sebenarnya mau melakukannya, akan tetapi ada faktor-faktor yang menghalangi ketaatan untuk melakukan tindakan. Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat terhadap suatu tindakan, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati (Notoatmodjo, S. 2016).

Kepatuhan (*compliance*) adalah derajat dimana seseorang mengikuti anjuran peraturan yang ada. Kepatuhan merupakan sikap mau mentaati dan mengikuti suatu spesifikasi, standar atau aturan yang telah diatur dengan jelas yang diterbitkan oleh organisasi yang berwenang (Kaplan, S. 2015). Menurut Prijodarminto, kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan-ketaatan, kepatuhan kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (46).

kepatuhan menurut asumsi peneliti adalah kepatuhan memiliki hubungan dengan pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Perawat yang patuh terhadap standar prosedur operasional tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang ditetapkan rumah sakit, akan membuat pencegahan kebakaran dapat berjalan dengan efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada perawat yang kurang patuh melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran seperti perawat kurang patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan jika terjadinya kebakaran, perawat tidak pernah memberikan kepada seluruh oleh seluruh pasien tentang sistem alarm apabila terjadi kebakaran dan perawat tidak berminat mengikuti edukasi dan simulasi tentang upaya pencegahan kebakaran. Beberapa hasil ini yang

menunjukkan bahwa masih ada perawat yang tidak patuh, sehingga kepatuhan memiliki hubungan dengan pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data mengenai sikap perawat dan kepatuhan dengan pencegahan dan penanggulangan kebakaran di RSUD. Hidayah dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu :

1. Ada hubungan sikap perawat dengan pencegahan dan penanggulangan kebakaran di RSUD. Hidayah dengan nilai $sig-p = 0,006 (< 0,05)$.
2. Ada hubungan kepatuhan perawat dengan pencegahan dan penanggulangan kebakaran di RSUD. dengan nilai $sig-p = 0,000 (< 0,05)$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak/ibu pimpinan dan responden penelitian di RSUD. Hidayah yang telah memberikan kesempatan, tempat, waktu dan memberikan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Alfianika, N. (2018). Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta. Cv. Budi Utama.
- Indragiri S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Upaya Penanggulangan Kebakaran pada Karyawan di PD Surabaja Food Industry Kasugengan Kidul. *J Kesehatan.*;7(2):838–43.
- Kaplan, S. (2015). Buku Ajar Psikiatri Klinis. Jakarta: EGC
- Mahdiyah SN. (2021). Pencegahan dan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran Pada RSIA Siti Khadijah 1 Muhammadiyah Cabang Makassar Tahun 2021.
- Manurung, K.M. (2019). Pengaruh Kepatuhan terhadap Upaya Pencegahan Kebakaran di Tempat Kerja.
- Muhammad, I. (2015). Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Notoatmodjo, S. (2016). Promosi Kesehatan dan

- Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pahriannoor, Fauzan A & Hadi Z. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di RSUD Ulin Banjarmasin. 1–8.
- Prijodarminto, S. (2016). Disiplin Menuju Sukses. Jakarta: Pradaya Paramita.
- Qirana, MQ, dkk. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Petugas dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran. *J Chem Inf Model.*53(9):1689–99.
- Samosir, RV dkk. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Perawat Ruang Inap terhadap Sistem Evakuasi Pasien dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Kebakaran di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr Amino Gonthoutomo Provinsi Jawa Tengah. *J Public Health (Bangkok)*.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang RI No. 44 tahun 2009. Tentang Keperawatan.
- Wati, CP. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Penanggulangan Kebakaran di Rumah Sakit RSUD DR. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.